

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI  
KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM PENGENDALIAN  
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN  
TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**JHON P. SIMANJUNTAK  
NPM : 198330088**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/5/24

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI  
KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM PENGENDALIAN  
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN  
TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH :**

**JHON P. SIMANJUNTAK  
NPM : 198330088**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/5/24

## HALAMAN PENGESAHAN

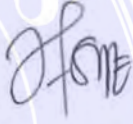
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerinthan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara  
Nama : Jhon p Simanjuntak  
NPM : 198330088  
Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding

  
(Linda Lorens SE. M.Si)

  
(Hasbiana Dalimunthe. SE. M.AK)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



ad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan

  
(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 22 Maret 2024

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/5/24

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Maret 2024



**JHON P SIMANJUNTAK**  
198330088

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JHON P SIMANJUNTAK  
NPM : 198330088  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Penerapan Sistem akuntansi Keuanan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti NonRoyalty Eksklusif, Universitas Medan Area berhak mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 22 Maret 2024  
Yang Menyatakan

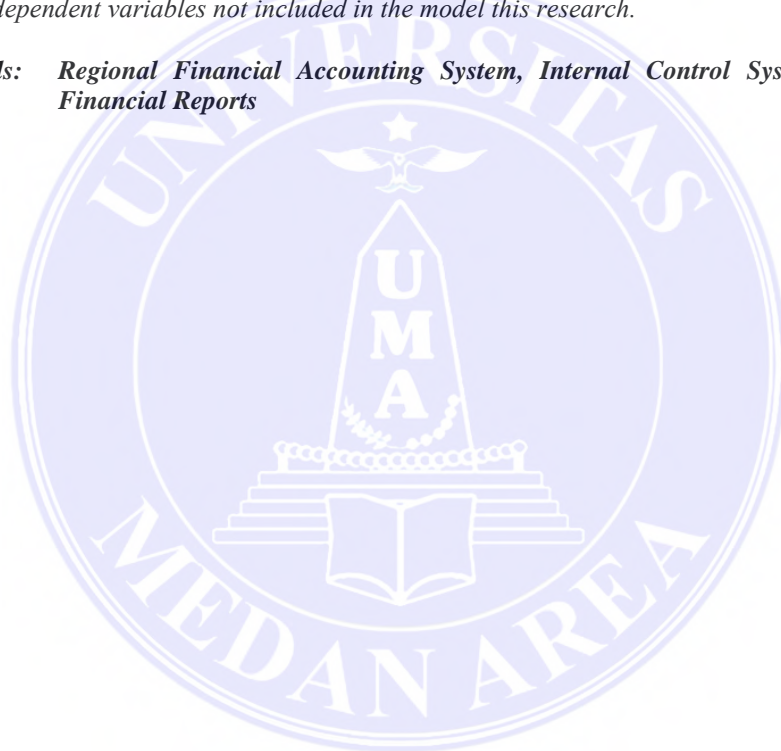


**JHON P SIMANJUNTAK**  
198330088

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effect of implementing a regional financial accounting system and an internal control system on the quality of regional government financial reports in the Tapanuli Utarakesa district partially and simultaneously. The type of research used by researchers in this research is associative type. The sample for this research was 36 respondents from North Tapanuli district office employees. The data source used in this research is a primary data source. The data collection technique used in this research uses a questionnaire collection technique. The data analysis technique used in this research used IBM SPSS statistics version 26.00. The research results show that partially the implementation of the regional financial accounting system has a positive and significant effect on the quality of financial reports, the internal control system has a positive and significant effect on the quality of financial reports. Simultaneously the implementation of regional financial accounting systems and internal control systems has a positive and significant effect on the quality of financial reports, where the coefficient of determination in this research is 54.9%, while the remaining 45.1% is explained by other independent variables not included in the model this research.*

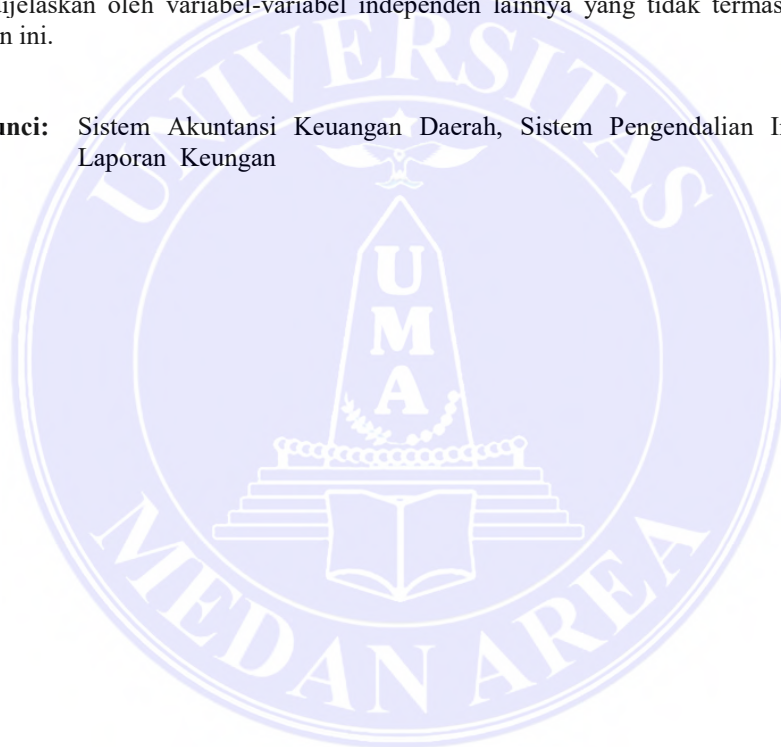
**Keywords:** *Regional Financial Accounting System, Internal Control System, Quality of Financial Reports*



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah kabupaten tapanuli utara secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis asosiatif. Sampel dari penelitian ini yaitu 36 responden dari pegawai kantor kabupaten tapanuli utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS statistics versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana koefisien determinasi penelitian ini sebesar 54,9%, sedangkan selebihnya yaitu 45,1% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Jhon p simanjuntak
NPM	198330088
Tempat, Tanggal Lahir	Doloknagodang, 07 Maret 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Lamhot simanjuntak
Ibu	Maniur situmorang
Riwayat Pendidikan :	
SMP	HKBP Swasta Sipahutar
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Sipahutar
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	082258562318
Email	Simanjuntakjhon4@gmail.com



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama Menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph. D. CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
- 2) Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph. D. CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
- 3) Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area dan selaku Dosen Sekretaris peneliti yang telah memberikan saran kepada peneliti.
- 4) Ibu Linda Lores, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing peneliti dari awal penelitian hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

- 5) Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing peneliti, yang telah memberi peneliti saran dan masukan selama penelitian ini berlangsung.
- 6) Ibu Indah Cahaya Sagala S.Pd, M.Si selaku Dosen Sekretaris peneliti, yang telah memberi peneliti saran dan masukan selama penelitian berlangsung.
- 7) Seluruh pihak Instansi tempat penelitian yaitu, Kantor Bupati Kabupaten Tapanuli Utara yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dapat melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik serta tepat waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 8) Kepada yang teristimewa orangtua saya yang tercinta Bapak L. Simanjuntak dan Ibu saya yang sangat saya sayangi M. Situmorang adalah orangtua yang membesarkan saya didalam keluarga penulis yang telah merawat, membimbing, memberi kasih sayang yang begitu luar biasa serta memberi doa, dukungan material dan non material serta seluruh cinta kasihnya diberikan kepada penulis untuk keberhasilan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
- 9) Kepada saudara-saudara saya yang tercinta adek Maria Simanjuntak, Abang Asima Simanjuntak, Abang Rapi Simanjuntak dan orang terdekat Bintang B Simanullang yang memberi semangat dan dukungan material dan non material kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Peneliti berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.



Medan, 22 Maret 2024

Jhon P Simanjuntak  
198330088

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Technology Acceptance Model.....	11
2.2 Laporan Keuangan .....	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 Jenis Laporan Keuangan .....	13
2.2.3 Fungsi Laporan Keuangan .....	16
2.3 Kualitas Laporan Keuangan .....	16
2.3.1 Penegertian Kualitas Laporan Keuangan.....	16
2.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan .....	18
2.4 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah .....	20
2.4.1 Indikator Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.....	21
2.4.2 Sistem dan Prosedur Pencatatan Akuntansi .....	22
2.4.3 Tujuan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah .....	23
2.4.4 Proses Sistem Akuntansi Keuangan Daerah .....	24
2.4.5 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	25
2.5 Sistem Pengendalian Internal. ....	25
2.5.1 Pengertian Pengendalian Internal. ....	25
2.5.2 Indikator Sistem Pengendalian Internal .....	26
2.5.3 Tujuan Pengendalian Internal .....	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Kerangka Konseptual .....	32
2.8 Hipotesis Penelitian.....	32
2.8.1 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	32
2.8.2 Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualiatas Laporan Keuangan.....	34

2.8.3 Pengaruh Penerapan sistem akuntansi keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintahan Daerah.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	36
3.2.1 Objek Penelitian.....	36
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Defenisi Operasi Variabel .....	38
3.4 Populasi dan Sampel. ....	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel. ....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data. ....	40
3.6 Teknik Analisis Data. ....	41
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2 Uji Kualitas Data .....	41
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda .....	44
3.6.4 Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	49
4.1.2 Uji Kualitas Data .....	51
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda .....	57
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.2 Pembahasan .....	61
4.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah .....	61
4.2.2 Pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintahan Daerah. ....	62
4.2.3. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah.....	63
<b>BAB VKESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Opini LKPD Tahun 2017-2022 Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara.....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Telah Dilaksanakan Peneliti Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.3 Pembagian Jumlah Karyawan Pada Posisi Staf.....	40
Tabel 4.1 Data Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Uji Validitas.....	51
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4.9 Uji Simultan ( Uji F).....	60
Tabel 4.10 Uji Determinasi (Uji R).....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i> .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian .....	71
Lampiran 2 Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 3 Output Hasil Uji Statistik .....	80
Lampiran 4 Surat Izin Riset Universitas Medan Area .....	85
Lampiran 5 Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian .....	86





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era reformasi masa sekarang telah membuka suatu wawasan baru mengenai kewenangan terhadap pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah tingkat pusat maupun daerah. Dengan terpisahnya sistem pengelolaan keuangan dan banyaknya pemekaran wilayah baru membuat sistematis pemerintahan juga mengalami perubahan, khususnya pada pengolahan keuangan daerah. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pembuat keputusan yang ada di pemerintahan. Keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Agar tujuan penyusunan laporan keuangan dapat tercapai, yaitu dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. beberapa lembaga seperti, IASB telah menyusun kriteria yang dikenal dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan. Hal ini berarti bahwa penyusunan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan, dapat menjadikan laporan keuangan tersebut berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, laporan keuangan akan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan jika memenuhi karakteristik informasi keuangan. Karakteristik informasi keuangan yang dirumuskan oleh IASB meliputi relevansi, penyajian jujur, dapat dibandingkan, ketetapan waktu, dapat diverifikasi, dan dapat dipahami.

Menurut Munawir (2014) “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara

data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut". Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambil keputusan.

Kualitas laporan keuangan dikenal juga dengan istilah kualitas akuntansi (*accounting quality*). Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik, menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Beberapa peneliti melakukan pengujian kualitas akuntansi dengan menggunakan dimensi yang sama salah satunya adalah Riro (2013) mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan sebagai suatu ketetapan yang pelaporan keuangannya menyampaikan informasi tentang operasi khususnya arus kas yang diharapkan.

Sistem akuntansi yang digunakan pada akuntansi pemerintah daerah adalah sistem desentralisasi. Desentralisasi sebagai perpindahan kewenangan atau pembagian kekuasaan dalam perencanaan pemerintah, manajemen, dan pengambil keputusan dari tingkat nasional ke tingkat daerah (Bastian : 2006). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas nyata dan bertanggung jawab. Uraian ini menunjukkan bahwa keuangan daerah harus dikelola dengan baik agar semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin untuk kepentingan daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 pasal 4 ayat (1) menyatakan keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014) Penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Selain sistem akuntansi pemerintah daerah, pengendalian internal juga dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan dan pelaporan hukum yang berlaku. Pemahaman yang baik tentang pengendalian internal sangat diperlukan baik oleh manajer, user sistem akuntansi, perancang sistem akuntansi, maupun evaluator sistem akuntansi. Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal adalah metode untuk membimbing, mengawasi dan mengukur sumber daya organisasi, dan memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Di tingkat organisasi, tujuan pengendalian internal terkait dengan keandalan pelaporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu atas pencapaian tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku (Anggraeni, 2014). Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan sistem pengendalian internal maka semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pada intinya, pemerintah menginginkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan, dan selain melakukan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sangat dibutuhkan juga agar hal tersebut dapat tercapai berupa opini, yaitu : Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), tidak wajar dan tidak menyatakan pendapat.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Audit BPK Tahun 2017-2022 Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara**

NO	Tahun	Hasil Audit
1	2017	WTP
2	2018	WTP
3	2019	WTP
4	2020	WTP
5	2021	WTP
6	2022	WTP

Sumber : LHP BPK-RI PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Setiap tahunnya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) mendapat penilaian berupa opini dari Badan pemeriksa Keuangan, opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan indikator bahwa laporan keuangan pemerintah daerah sudah berkualitas. Artinya Laporan Keuangan pemerintah daerah sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan Laporan Keuangan sudah

disajikan dan diungkapkan secara relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan hasil opini audit, raihan yang didapatkan oleh pemerintah daerah kabupaten Tapanuli Utara pada enam tahun terakhir mendapat opini audit yang diberikan oleh BPK adalah WTP (wajar tanpa pengecualian) yaitu sudah memenuhi syarat. Hasil Audit BPK Kabupaten Tapanuli Utara.

Meski begitu opini WTP bukan berarti benar tanpa pengecualian melainkan WTP artinya masih ada temuan-temuan yang masih harus ditindaklanjuti dan dicari solusinya. Sedangkan dalam pemerintah daerah masih terdapat kurangnya pemahaman instansi terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan negara tersebut masih rentan terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan uang publik. Penerapan sistem keuangan tidak terlepas dari persepsi, wawasan, dan profesionalisme dari aparatur pemerintahnya itu sendiri.

Dalam kapasitas sistem pengendalian internal BPK menemukan adanya kelemahan terhadap sistem pengendalian internal, dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dalam pengolahan keuangan. Yaitu dengan terjadinya kekeliruan dan ketidaksesuaian terhadap laporan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan masih terjadinya tindak kecurangan. Kondisi pemanfaatan teknologi informasi pada pemerintah daerah kurang baik, kurang memadai serta kurangnya ketepatan waktu. Sedangkan dalam peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah menyatakan bahwa pemerintah

menyusun sistem akuntansi pemerintahan yang mengacu pada standar akuntansi pemerintahan.

Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pertanggung jawaban , Hal ini disebabkan karena aparatur pemerintah yang ada di Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara belum memiliki kualitas pelayanan dan kinerja yang baik. Padahal seperti yang diketahui bahwa Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara merupakan instansi pemerintah yang merupakan salah satu bentuk organisasi non profit yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum berupa peningkatan keamanan, peningkatan mutu pendidikan, mutu kesehatan dan lain-lain. Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara didirikan pada tahun 2003. Hingga saat ini jumlah karyawan atau pegawai yang bekerja di Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara berjumlah 36 orang yang terdiri dari Sekretariat, Bidang Keuangan , Bidang Anggaran, Bidang Aset, PPPK, PTT/PHL.

Setelah peneliti melakukan wawancara secara virtual dengan sekretariat Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara Simanjuntak (2023), menyatakan bahwa kesalahan yang terjadi pada Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara mengenai Kualitas Keuangannya adalah pencatatan belum dilakukan secara akurat, dikarenakan standart Akuntansi Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara belum menggunakan basis AkruaI sehingga dapat mengurangi kualitas laporan keuangan.

Setelah sebelumnya menerapkan Basis Kas dan Basis Kas Menuju AkruaI, dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar

Akuntansi Pemerintahan, Pemerintahan Indonesia baik Pusat maupun daerah kini menerapkan Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. Dari permasalahan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kualitas laporan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara masih belum baik, itu artinya sistem akuntansi keuangannya belum diterapkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu kesalahan yang terjadi pada Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara, mengenai pencatatan laporan keuangan yang belum dilakukan secara akurat, dikarenakan standar Akuntansi pemerintah di Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara belum menggunakan basis Akrual sehingga dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Basis Akrual merupakan basis akuntansi yang diakui dan dikenal secara luas. Kegiatan akuntansi berbasis akrual akan menghasilkan laporan keuangan yang menjadi objek dalam pengujian kualitas pelaporan keuangan. Akuntansi berbasis akrual berbeda dengan akuntansi berbasis kas. Akuntansi berbasis kas hanya mengakui pendapatan pada saat penerimaan kas dan mengakui beban pada saat pengeluaran kas. Secara umum akuntansi berbasis kas tidak dapat menggambarkan informasi keuangannya secara

wajar. Hal ini dikarenakan hanya mengakui transaksi yang bersifat tunai, padahal transaksi tidak hanya dilakukan secara tunai tetapi dilakukan juga secara nontunai.

Maka dari latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanulu Utara”**.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
2. Apakah penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan?



3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sisten pengendalian internal secara bersamaan terhadap kualitas laporan keuangan?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah hasil yang dapat diharapkan menambah pengetahuan baru pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang ingi diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian merupakan latihan untuk belajar cara meneliti dan menganalisis suatu masalah yang terjadi di sekitar lingkungan peneliti dan menjadi jawaban atas permasalahan yang ingin diketahui serta menjaadi tambahan pengetahuan.

#### **b. Bagi laporan Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembuat laporan keuangan ,agar kualitas laporan keuangan memenuhi tujuan pelaporan keuangan bagi penggunanya

c. . Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai referensi atau bahan informasi tambahan dalam mengambil kebijakan menyangkut keuangan daerah serta kinerja ekonomi dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan Bagi laporan Keuangan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Technology Acceptance Model

*Teori Technology Acceptance Model (TAM)* adalah teori yang menjelaskan minat dalam penggunaan teknologi informasi. Teori ini dikemukakan oleh Davis (1989) dan kemudian digunakan oleh beberapa peneliti lain. Teori TAM menjelaskan faktor kegunaan persepsi, yang didefinisikan sebagai tingkat dimana orang berfikir bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi organisasi atau perusahaan apabila tidak ada pengguna yang memakai sistem tersebut. keterlibatan pengguna merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Proses pengguna sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur menggunakan kepuasan dan juga meningkat.

Mardi (2016) percaya bahwa sistem informasi akuntansi adalah kegiatan yang komprehensif, menghasilkan laporan dalam bentuk data dan transaksi bisnis, dan memproses dan menyajikannya, sehingga menjadikan laporan keuangan yang bermakna bagi mereka yang membutuhkan. Konstruk kedua TAM adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya

bahwa menggunakan suatu teknologi dari usaha. Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan pengguna ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. (Prasetya,2014).

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dalam prakteknya sering diikutsertakan laporan-laporan lainnya yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan-laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan biaya produksi.

Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

PSAK 1 (Revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan

kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas. Informasi posisi keuangan meliputi aset, kewajiban dan ekuitas entitas, adapun informasi kinerja keuangan meliputi pendapatan, dan beban, termasuk juga keuntungan dan kerugian yang timbul di luar kegiatan utama entitas kontribusi dari pemilik dan distribusinya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dibuat manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan laporan kepada pihak lain yang berkepentingan.

### **2.2.2 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat 5 jenis laporan keuangan, di antaranya:

#### **1. Laporan Laba/Rugi**

Laporan laba/rugi berisikan keadaan laba/rugi dari suatu perusahaan. Catatan ini bertujuan untuk memperjelas kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu agar kemudian dapat pemilik usaha gunakan sebagai bahan evaluasi.

#### **2 Laporan Neraca**

Neraca dapat kita sebut sebagai catatan posisi keuangan yang menyajikan informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh & terperinci.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Seiring dengan beroperasinya suatu usaha, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Catatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal beserta penyebabnya. Data yang kita perlukan untuk membuat laporan perubahan modal adalah modal awal, pengambilan dana dari periode tertentu, dan total laba/rugi bersih yang diperoleh. Laporan ini dapat kita kerjakan setelah membuat catatan laba/rugi terlebih dahulu.

### 4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Jenis laporan keuangan satu ini membantu kita untuk memahami arus masuk dan keluarnya uang. Selain itu catatan ini berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas di periode selanjutnya. Arus kas masuk dapat kita lihat dari hasil operasional, pendanaan, dan pinjaman. Sementara itu, arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak biaya operasional dan investasi yang perusahaan lakukan.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK disusun berdasarkan penjelasan rinci terkait jenis laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan modal, dan arus kas. Umumnya, catatan ini dibuat oleh perusahaan berskala besar untuk menyajikan informasi yang memadai dalam laporan keuangannya.

Dokumen ini berisi info tambahan mengenai kondisi perusahaan, termasuk memaparkan penyimpangan atau anggapan inkonsisten di dalamnya. Dengan

penjelasan rinci dalam CaLK, kamu dapat memahami secara menyeluruh jenis-jenis laporan keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2016:) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya,

sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

### **2.2.3 Fungsi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Hans (2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Salah satu fungsi laporan keuangan adalah untuk menganalisis kinerja sehingga bisa membuat prediksi tentang arah masa depannya tersebut.

Selanjutnya, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kesehatan keuangan sebuah perusahaan oleh analis pasar dan kreditur. Jenis laporan yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut biasanya berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan juga laporan arus kas.

## **2.3 Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Penegertian Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu dari beragam informasi yang digunakan pengguna untuk mengambil keputusan. PSAK 1(Revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Jaffar et al (2007) mendefinisikan pelaporan informasi keuangan adalah suatu



publikasi atas informasi ekonomi yang berhubungan dengan bisnis, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang membantu para pengguna dalam pengambilan keputusan. Definisi tersebut diperkuat oleh Nyor(2003) dengan menyatakan agar informasi akuntansi dapat berguna, maka harus dikomunikasikan kepada pengguna informasi tersebut. Inilah yang dikenal dengan istilah pelaporan keuangan.

Definisi kualitas menurut Susilawati dan Riana, (2014) kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai. Jaffar et al. (2007) lebih lanjut menjelaskan bahwa pengukuran kualitas laporan keuangan bukan hanya sekedar mempertimbangkan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan konvensional saja tetapi juga informasi sukarela yang disajikan dibagian lain dalam laporan lain tahunan. Lebih jauh informasi yang diungkapkan tersebut paling tidak harus memenuhi persyaratan minimal yang dijelaskan dalam standar akuntansi.

### 2.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Erlina Rasdianto (2013) yang terkait kualitas laporan keuangan yaitu:

#### 1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

#### 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Penyajian jujur Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi (*verifiability*) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c) Netralitas Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

### 3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

### 4. Dapat dipahami.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.”

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah indikator kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan, ketepatan pelaporan laporan keuangan, kelengkapan informasi yang disajikan, penyajian secara jujur, isi laporan keuangan dapat diverifikasi, keakuratan informasi yang disajikan, isi

laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pemikiran diatas, penelitian ini menggunakan indikator untuk Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan, jelas dan akurat, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Karena kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik jika laporan keuangan yang disajikan dapat di andalkan dalam pengambilan keputusan, sesuai dengan standar yang berlaku, mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan, dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya.

#### **2.4 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Definisi menurut peraturan pemerintah No.71 tahun 2010 sistem akuntansi pemerintahan adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan yang diinginkan organisasi pemerintah. Pengertian sistem akuntansi keuangan daerah itu sendiri terdapat dalam keputusan menteri dalam negeri No.29 Tahun 2002 tentang pedoman pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Pelaksanaan tata usaha daerah dan penyusunan perhitungan anggaran pendapatan belanja daerah yang berbunyi: “ sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atas kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD dilaksanakan sesuai dengan

prinsip-prinsip akuntansi ( pasal 70 ayat 1 ). Menurut mahsun, dkk (2006) sistem akuntansi keuangan daerah aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pada sektor publik. Akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian , pengukuran pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi ( keuangan) dari entitas pemerintahan daerah (kabupaten kota, atau provinsi) yang memerlukan.

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam rangka melanjutkan reformasi dibidang pengelolaan keuangan daerah pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah (PP) No.105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan daerah. Peraturan pemerintah selanjutnya terus diperbaharui dengan dikeluarkannya PP No.58 tentang pengelolaan keuangan daerah. Penerapan SAKD juga ditetapkan dalam organisasi pemerintah. SAKD diharapkan akan menghasilkan catatan dan laporan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi (entitas) pemerintah daerah menjadi lebih akurat, tepat, dan komprehensif sehingga dapat memperbaiki kualitas keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan tersebut.

#### **2.4.1 Indikator Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Permadi (2013) indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah :

- a. Kesesuaian sistem akuntansi keuangan dengan standar akuntansi pemerintah.

Penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah. Karena sistem akuntansi pemerintah merupakan pedoman bagi akuntansi pemerintahan baik pusat maupun daerah.

- b. Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya. Prosedur Pencatatan akuntansi pemerintahan daerah harus didasarkan pada kesesuaian dengan standar pencatatan akuntansi yang berlaku umum.
- c. Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik. Laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pemerintah daerah. laporan keuangan yang dibuat juga harus dilaporkan secara periodik untuk mengukur kinerja secara periodik dan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.4.2 Sistem dan Prosedur Pencatatan Akuntansi**

Karena akuntansi pemerintah/ keuangan daerah merupakan salah satu jenis akuntansi, maka di dalam akuntansi keuangan daerah juga terdapat proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi- ekonomi yang terjadi di pemerintahan daerah. Sebelum era reformasi keuangan daerah, pengertian pencatatan dalam akuntansi keuangan daerah selama ini adalah pembukuan. Padahal menurut akuntansi pengertian demikian adalah tidaklah tepat. Hal ini disebabkan karena akuntansi menggunakan sistem pencatatan. Ada beberapa sistem pencatatan yang dapat digunakan. (Halim Abdul 2008).

Berikut dijelaskan masing- pencatatan tersebut.

##### *1. Single Entry*

Sistem pencatatan input tunggal biasanya disebut dengan sistem pembukuan atau pembukuan tunggal, dimana transaksi ekonomi hanya dicatat satu kali dan dicatat satu kali. Sistem pencatatan atau pembukuan single entry ini memiliki

beberapa keunggulan, antara lain kesederhanaan dan kemudahan pemahaman. Tapi Sistem juga memiliki kelemahan, seperti pelaporan yang buruk dan kesulitan menemukan kesalahan pembukuan.

## 2. *Double Entry*

Sistem pencatatan double-entry biasanya disebut sebagai sistem pembukuan, dan secara default, transaksi ekonomi dicatat dua kali. Apa yang Anda rekam menggunakan sistem ini disebut logging. Setiap item harus menyeimbangkan persamaan akuntansi yang mendasarinya. Dengan akun entri berulang, setiap transaksi yang terjadi dicatat di akun yang benar, karena setiap saldo akun digunakan sebagai media validasi silang. Selain ketepatan pembukuan, input repetitif dapat mencatat transaksi dengan jumlah nominal yang akurat, karena jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit.

## 3. *Triple Entry*

Sistem pencatatan tiga masukan merupakan realisasi pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan double entry, dan digabungkan dengan pencatatan pada buku anggaran. Oleh karena itu, dalam penerapan sistem pencatatan dual entry, bagian akuntansi pemerintah daerah (bagian keuangan) juga mencatat transaksi tersebut dalam buku 10 anggaran sehingga pencatatan tersebut akan berdampak pada sisa anggaran.

### 2.4.3 Tujuan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Darise (2008) menyatakan bahwa tujuan akuntansi pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Pertanggungjawaban, memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat dalam bentuk dan waktu yang tepat yang berguna bagi pihak yang bertanggungjawab yang berkaitan dengan operasi unit-unit pemerintahan.
2. Manajerial, akuntansi pemerintah harus menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian anggaran, perumusan kebijaksanaan, dan pengambilan keputusan serta penilaian kinerja pemerintah.
3. Pengawasan, akuntansi pemerintah harus memungkinkan terselenggaranyapemeriksaan oleh rapat pengawasan fungsional secara efektif dan efisien.

#### **2.4.4 Proses Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.**

Pelaporan taransaksi ekonomi akan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi . Pada organisasi bisnis yang *profit-oriented* laporan tersebut akan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Pada organisasi pemerintahan daerah, lapora keuangan yang dikehendaki diatur oleh Peraturan Pemerintah No 105 tahun 2000 serta Pasal 81 ayat (1) Kemendagri No 29 tahun 2002 dan Lampiran XXIX butir (11). Peraturan tersebut diprerbaharui dengan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2005 mengenai Standart Akuntansi Pemerintahan peraturan pemerintah NO 58 Tahun 2005 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah dan Permendagri No 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah *jo* Permendagri No 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas Permendagri No 13 Tahun 2006. Laporan keuangan adalah sebagai berikut:



1. Laporan Relasi Anggaran.
2. Laporan Neraca.
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### **2.4.5 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan mengenai struktur, posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Bastian (2010) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

### **2.5 Sistem Pengendalian Internal.**

#### **2.5.1 Pengertian Pengendalian Internal.**

Menurut Azhar Susanto, (2013) Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi operasi , reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pelaporan hukum yang berlaku. Pemahaman yang baik tentang pengendalian internal sangat diperlukan baik oleh manajer, user sistem akuntansi, perancang sisitem akuntansi, maupun evaluator sistem akuntansi. Pengendalian internal juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai efesiensi

dan efektivitas organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, sesuai dengan aturan, dan taat kepada undang-undang yang berlaku.

### **2.5.2 Indikator Sistem Pengendalian Internal.**

Komponen-komponen Pengendalian Internal menurut Mahmudi (2016) yaitu:

#### 1. Lingkup penegendalian.

Lingkungan pengendalian merupakan faktor- faktor yang merupakan fondasi bagi komponen pengendalian internal yang lain. Lingkungan pengendalian meliputi integritas dan nilai- nilai etika , komitmen terhadap kompetensi , filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, perhatian dan pengarahan dari dewan direksi, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

#### 2. Penilaian Resiko.

Penilaian resiko merupakan proses identifikasi analisis dan pengolahan resiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian internal. Tahapan yang paling kritis dalam penilaian resiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi internal dan eksternal serta aktifitas yang terkait diperlukan.

#### 3. Aktifitas Pengendalian.

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk mengurangi resiko. Aktifitas penegendalian meliputi:

##### 1 Pengendalian Aliran Pekerjaan.

Digunakan untuk mengendalikan suatu proses dari suatu kejadian ke kejadian berikutnya.

##### 2 Pembatasan akses ke aset dan informasi.

Cara yang paling penting untuk mengamankan aset seperti: Kas, Persediaan, Peralatan, dan Data adalah dengan membatasi akses hanya bagi karyawan yang mengerjakan tugasnya.

### 3. Rokonsiliasi catatan dengan fungsi fisik aset.

Aktifitas rekonsiliasi digunakan perusahaan untuk menjamin bahwa kejadian yang direkam dan data *master file* berhubungan dengan aset fisik.

### 4. Review kinerja.

Meliputi analisis kinerja, misalnya dengan membandingkan hasil sesungguhnya dengan anggaran *forecast* standart, dan data periode sebelumnya.

### 5. Pengendalian umum.

Pengendalian umum merupakan pengendalian yang lebih luas yang berkaitan dengan lingkungan pemrosesan transaksi.

### 4. Informasi dan komunikasi.

Sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan dari prosedur dan catatan yang dibuat untuk memulai, merekam, memproses, dan melaporkan kejadian dalam proses bisnis

### 5. Pemantauan.

Pemantauan pengendalian internal digunakan untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi seperti yang seharusnya.

## 2.5.3 Tujuan Pengendalian Internal

Di dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan, BPK wajib menguji dan menilai sistem pengendalian internal pemerintahan daerah yang bersangkutan, seperti diamanatkan dalam pasal 12 UU nomor 15 tahun 2004

tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara berbunyi: Dalam rangka pemeriksaan keuangan atau kinerja, pemeriksa melakukan pengujian dan penilaian atas pelaksanaan sistem pengendalian internal pemerintah. (Nasution, 2007) Tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK dan bagi pemerintahan daerah digunakan untuk memperbaiki sistem pengendalian dan kinerja pemeriksaan internal.

Setiap *stakeholder*, mungkin memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham mungkin hanya peduli dengan tujuan yang berkaitan dengan pengendalian internal yang meliputi:

1. Efisiensi dan efektifitas operasi.
2. Reliabilitas pelaporan keuangan.
3. Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku.
4. Menjaga keamanan aset.

## **2.6 Penelitian Terdahulu.**

Peneliti terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1****Hasil Penelitian yang Telah Dilaksanakan Peneliti Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	Aditya sanjaya Jurnal ekonomi dan bisnis february 2017.	Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan sistem pengendalian intern sistem akuntansi keuangan daerah, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan. komitmen organisasi sebagai pemoderasi ( studi pada SKPD Kabupaten kampar.	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik standar akuntansi pemerintah yang di harapkan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.
<b>2</b>	Restika Eklesia, Herman Karamoy, Jessy D, L Warongan Jurnal akuntansi volume 13, No.1 2018	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualiatas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara.	Penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penerapan sistem kontrol internal pemerintah (SPIP) telah memiliki dampak positif dan penting pada kualitas laporan

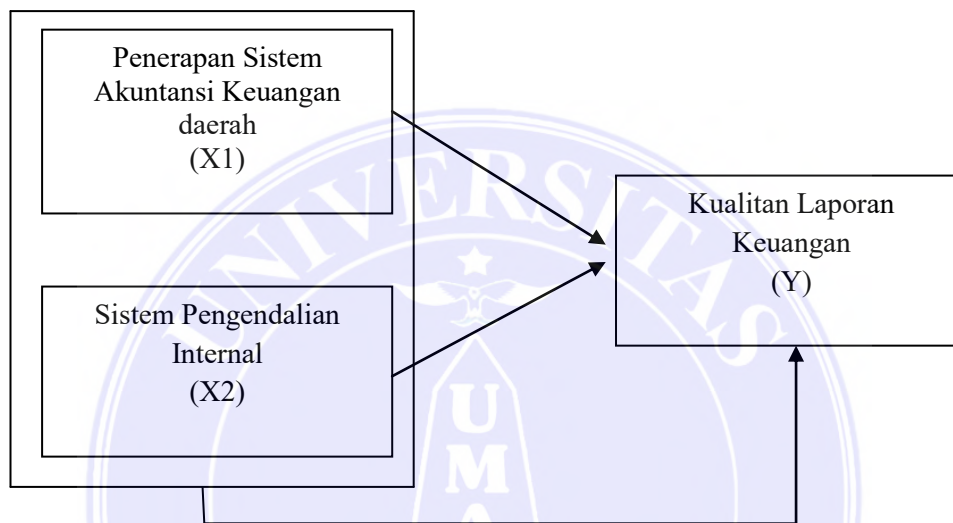
			keuangan pemerintah Hamaherah Utara.
3	Wulandari Annisha Jurnal ekonom dan bisnis, akuntansi 06 Mei 2019	Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Empiris Pada SKPD Kota Administratif Jakarta Selatan).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tetapi tidak banyak berpengaruh. Sistem kontrol internal memiliki dampak positif dan penting pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah SKPD untuk Otoritas Kota Jakarta Selatan.
4	Torang p Simanjuntak Jurnal akuntansi volume 18, No: 1 Maret 2019	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karo.	Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa sistem informasi keuangan daerah menunjukkan bahwa kontribusi persentase variabel independen terhadap variabel

			<p>dependen kualitas laporan keuangan. bernilai 24,7%, sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain tidak termasuk dalam model penelitian ini.</p>
5	<p>Siska Yulia Defitri Jurnal akuntansi Ekonomi dan bisnis 2020</p>	<p>Pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</p>	<p>digunakan yaitu metode survey melalui penyebaran kuesioner Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah memiliki hubungan yang positif tetapi tidak memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

## 2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan variabel dependent Kualitas Laporan keuangan (Y) dan variabel independent penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1), dan Pengendalian Internal (X2).



Gambar 2.1

### Kerangka Konseptual

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2012), "hipotesis adalah jawaban sementara untuk sebuah pertanyaan." Untuk saat ini, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta empiris berdasarkan pendataan.

### 2.8.1 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.59 Tahun 2007 Pasal 24 SAKD merupakan serangkaian proses mulai dari pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan



keuangan yang berkaitan dengan penerimaan kas dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual ataupun menggunakan aplikasi komputer.

Tujuan sistem akuntansi keuangan adalah:

- (1) pertanggungjawaban
- (2) manajerial
- (3) pengawasan

Untuk Sistem akuntansi keuangan daerah Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan Laporan keuangan relevan, Handal, dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi pemerintah daerah yang disusun dalam rangka menjamin bahwa siklus akuntansi bisa berjalan dengan baik tanpa ada gangguan atau masalah, sebab apabila ada masalah pada salah satu bagian saja dari siklus akuntansi tersebut bisa berakibat pada laporan keuangan yang di hasilkan kurang berkualitas.

Hasil penelitian Fajar (2013) membuktikan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya Penelitian Sihombing (2013) Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H1 : Terdapat pengaruh positif penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

### **2.8.2 Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penerapan sistem pengendalian internal secara konseptual pada setiap organisasi menuntut adanya komitmen dan peran pemimpin publik. Pengendalian internal sangat diperlukan agar memberikan keyakinan yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Untuk dapat tercapainya tujuan perusahaan, dalam melaksanakan kebijakan perusahaan melalui pengendalian internal secara efektif dan efisien. (Pradipa, 2016).

Hasil penelitian mengenai sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang telah dilakukan oleh Putri Andriani ,Abin Suarsa , Yuniati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H2 : Terdapat pengaruh positif Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

### **2.8.3 Pengaruh Penerapan sistem akuntansi keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintahan Daerah**

Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Beberapa peneliti

melakukan pengujian kualitas akuntansi dengan menggunakan dimensi yang sama salah satunya adalah Riro (2013) mendefinisikan kualitas laporan keuangan dengan menyatakan bahwa secara konsep mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan sebagai suatu ketetapan yang dengannya pelaporan keuangan menyampaikan informasi tentang operasi khususnya arus kas yang diharapkan, kepada investor atau pemegang saham). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebuah informasi yang memiliki nilai informasi yang berkualitas dan sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Dan laporan keuangan dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para penggunanya.

Hasil penelitian (Ira Gustina 2021). Menyatakan bahwa sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan didukung penelitian terdahulu di atas di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H3: Terdapat pengaruh positif penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian normatif yang semata-mata digunakan untuk memperoleh data-data yang lengkap sebagai dasar penulisan karya ilmiah ini adalah penelitian normatif (Study Kepustakaan) yang mendukung pembahasan materi sesuai karya ilmiah ini dan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer, yaitu keputusan yang diperoleh langsung dari kantor Kecamatan Sipahutar. Dan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap seluruh pegawai kantor kecamatan sipahutar.

#### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian.

##### 3.2.1 Objek Penelitian.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012) pengertian Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan di Kantor Kecamatan Sipahutar.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian.

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari januari 2023 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Periode 2023										Periode2024
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Penyusunan Proposal											
2	Seminar Proposal											
3	Pengumpulan Data											
4	Analisis Data											
5	Seminar Hasil											
6	Pengajuan Meja Hijau											
7	Meja Hijau											

### 3.3 Defenisi Operasi Variabel

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	kualitas laporan keuangan yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.  <i>Sumber: Defitri (2016)</i>	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dipahami 4. Dapat dibandingkan  <i>Sumber: Erlina Rasdianto (2013)</i>	Likert
2	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	Sistem akuntansi keuangan daerah aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pada sektor publik.  Akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian ,pengukuran pencatatan, dan	1. Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi standar akuntansi pemerintahan.  2. Prosedur pencatatan akuntansi berdasarkan dengan standar pencatatan akuntansi yang berlaku umum.	Likert

		<p>pelaporan transaksi ekonomi ( keuangan) dari entitas pemerintahan daerah (kabupaten kota, atau provinsi) yang memerlukan.</p> <p><i>Sumber:Mahsun, dkk (2006)</i></p>	<p>3. Penyusunan laporan keuangan dilaporkan secara periodik.</p> <p><i>Sumber:Permadi (2013)</i></p>	
3	Pengendalian Internal (X2)	<p>Pengendalian internal merupakan proses yang bertujuan mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, sesuai dengan aturan, dan taat kepada undang-undang yang berlaku.</p> <p><i>Sumber:(Azhar Susanto, 2013)</i></p>	<p>1. lingkungan pengendalian 2. penilaian risiko 3. aktivitas pengendalian 4. informasi dan komunikasi 5. pemantauan</p> <p><i>sumber:Mahmudi (2016)</i></p>	Likert

### 3.4 Populasi dan Sampel.

#### 3.4.1 Populasi.

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

pegawai yang terlibat dalam sistem akuntansi keuangan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 36 orang. Berikut pembagian dari staf pegawai yang terdapat dalam kantor bupati Kabupaten Tapanuli Utara.

**Tabel 3.3**  
**Pembagian Jumlah Pegawai Pada Posisi Staf**

No	Bagian	Jenis kelamin		Usia	Pendidikan	
		P	L		SMA	S1
1	Skretariat	4	2	32-43	3	5
2	Bidang Anggaran	2	3	27-41	2	4
3	Bidang Keuangan	2	3	21-33	4	3
4	Bidang Aset	3	1	20-31	2	4
5	PPPK	3	3	27-37		5
6	PTT/PHL	5	5	20-35		4
<b>Total Jumlah Pegawai</b>		<b>36</b>				

Sumber: Data Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara (2023)

### 3.4.2 Sampel.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai yang terlibat dalam sistem akuntansi keuangan pada Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebanyak 36 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber



pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data Kuisisioner.

Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data lapangan dilakukan langsung di Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara untuk mendapatkan data – data yang diperlukan dan menyebarkan sebanyak 36 kuisisioner.

### **3.6 Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.00. Berikut tahapan analisis data pada penelitian ini

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018), Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan penjelasan dari suatu data yang dilihat pada nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif menjelaskan dimana data dapat menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Solusi dari masalah penelitian didasarkan pada hasil proses pengujian data. Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan handal dan efektif, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Uji kualitas data ini juga digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu pengujian reliabilitas dan pengujian validitas.

### 3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), menjelaskan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu keadaan dimana dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *Pearson Correlation*. Menurut Ghozali (2016:52), Pengukuran dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai butir pertanyaan yang diperoleh dengan total nilai variabel independen maupun variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi dengan nilai 5% dimana kriteria pengujian yaitu:

1. Bila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid
2. sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel atau struktur (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan metode single shot yaitu hanya diukur satu kali, dan hasilnya dibandingkan dengan soal lain, atau korelasi antara jawaban soal diukur. Dalam hal ini, SPSS menyediakan alat yang menggunakan Cronbach alpha ( $\alpha$ ) untuk melakukan uji statistik guna mengukur reliabilitas. Menurut Ghozali (2013), jika Cronbach alpha  $>$  0.70 maka struktur tersebut reliabel.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik.

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik, diantaranya:

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak sama dalam varians. Jika variansnya tetap disebut *mean square error*; jika variansnya tetap maka ada masalah heteroskedastisitas; model regresi yang baik adalah mean square error atau tidak ada heteroskedastisitas; uji heteroskedastisitas yang digunakan peneliti menggunakan metode Tes taman. Dengan meregresi nilai logaritmik dari kuadrat sisa (Ghozali, 2013). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat dari signifikansi korelasi Spearman Rank antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai efektif lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya, jika nilai efektif lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu

variabel dependen (Ghozali, 2009). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

$\beta_2$  = koefisien regresi pengendalian internal

X1 = variable penerapan sistem akuntansi keuangandaerah

X2 = variabel pengendalian internal

e = *Error term*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Parsial (uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisiendeterminasi (R<sup>2</sup>).

#### 3.6.4.1 Uji t

Menurut Ghozali (2016:98), mengungkapkan uji statistik t atau uji parsial memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau hubungan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pengujian yang dilakukan tersebut dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian dapat dilakukan dengan kriteria, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis dikatakan ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis dikatakan diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F merupakan uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Ketentuan penerimaan atau penolakan pada hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya secara simultan seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2007), dan koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Semakin tinggi koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat di ambil, sebagai berikut:

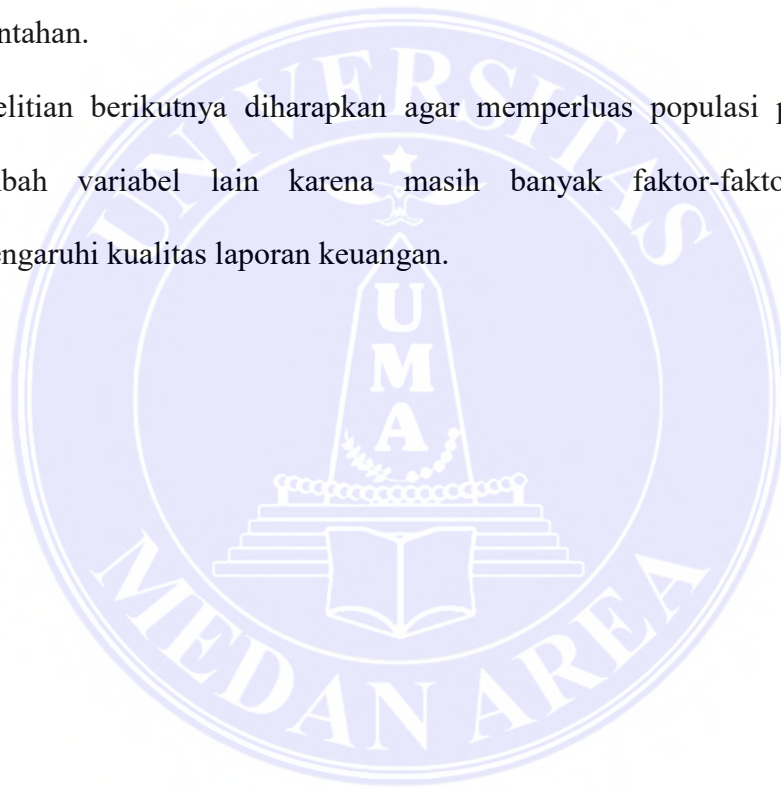
1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya apabila semakin tinggi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah di Kantor Kabupaten Tapanuli Utara, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Begitu juga sebaliknya.
2. Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya apabila semakin meningkat penerapan sistem sistem pengendalian internal Di Kabupaten Tapanuli Utara, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
3. Sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Nilai Rsquared sebesar 0,549 yang artinya sebesar 53,9%, perubahan-perubahan dalam Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal



## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Kabupaten Tapanuli Utara harus meningkatkan dan melakukan pengkajian ulang sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem penendalian internal yang di terapkan, karena akan berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintahan.
2. Penelitian berikutnya diharapkan agar memperluas populasi penelitian dan menambah variabel lain karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.



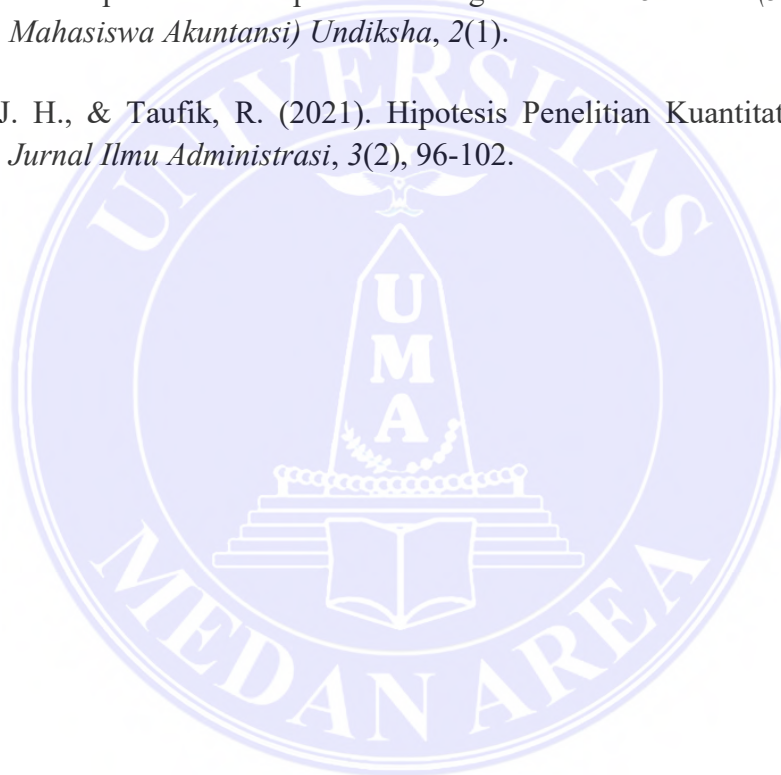
## DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, R. F. (2014). pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan kabupaten bandung. *akuntansi riset*.
- As Syifa Nurillah, D. M. (2014). pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. *ejournal accounting*, 370-387.
- A'la Alrahim, A., & Wibowo, P. (2022). Analisis manfaat laporan keuangan berbasis AKRUAL dalam pengambilan keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 80-93.
- Abdul Rahman, M.R.C.(2007). *Determinant Factor Affetting Quality Of Reporting in Annual*
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121-80.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Djanegara, H. M. S., SE, A., & MM, C. (2017). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Teori, Praktik, dan Permasalahan*. Kesatuan Press.
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103-111
- Gustina, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 56-64.
- Reporting Of Malaysian Companies. Malaysian Accounting Review. 6(2), h.19-42.* Bastian, Indra. (2006). Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Gusmenlianti, M. a. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Terhdapa Kualitas Laporan Keuangan. *Sain Ekonomi dan Manajemen dan Akuntansi Riview*, Tirtawening.

- Halim, Abdul. (2008). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Ke Empat. Jakarta: Salemba Empat.*
- Ira Gustina (2021). "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kab. Indragiri Hilir." *Akuntansi dan Keuangan – Vol. 10, No. 1, Januari – Juni 2021.*
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal akuntansi*, 2(2).
- Jonas, G.J. dan Blanchet, J. (2000). *Assessing quality of financial reporting. Accounting Horizons. 14(3), h.353-363.*
- KSAP. (2010). *Gambaran Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (PP Nomor 71 Tahun 2010).* Jakarta: Salemba Empat.
- Latief, A., Zati, M. R., & Mariana, S. (2018). Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada pusat penelitian kelapa sawit (PPKS). *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 2(1).
- Muid, N. d. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. *Jawa Barat: Salemba Empat.*
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis).* RajaGrafindo Persada.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa. studi kasus: petani kelapa di desa Beo, kecamatan Beo kabupaten Talaud. *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 4(2), 196-203.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.

- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- R, A. (2017). Akuntansi keuangan, Anggaran dan Akuntansi Anggaran Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Pengendalian Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 3(1), 20-27.
- Romney, M. B. and P. J. Steinbart (2005) *Accounting Information Systems, 13th Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Runtunuwu, J. G., Oroh, S., & Taroreh, R. (2014). Pengaruh kualitas produk, harga, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna café dan resto Cabana Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Sudiarianti, N. M., Ulupui, I. G. K. A., & Budiasih, I. G. A. (2015). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dan standar akuntansi pemerintah serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Sari, t. k. (2022). sistem informasi keuangan sekolah. *teknologi dan sistem informasi*, 34-44.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, 20(2), 179-191.
- T, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 3(3), 374-380.

- Umagapi, D., & Hasan, S. (2018). Sistem Informasi Pengendalian Internal Prosedur Pencatatan Akuntansi Penggajian Pada PT. Halmahera Karya Timur Persada Menggunakan Visual Studio. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 3(2), 76-84.
- W.S. Hopwood (2010) *Accounting Information Systems, 10th Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prantice – Hall, inc.*
- Wati, K. D., Herawati, N. T., Ak, S. E., & SINARWATI, N. K. (2014). Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.





## Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian

### LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Responden yang Terhormat,

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner penelitian ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data guna keperluan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI UTARA”.

Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai sebagai benar atau salah karena apa yang menjadi kebenaran adalah sesuai apa yang dirasakan dan yakini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan, dan tidak akan disebar luaskan, karena hanya akan dipergunakan dalam keperluan penelitian ini saja.

Atas kerjasama dan ketersediaan Bapak/Ibu sekalian saya ucapkan terima kasih.

Dengan Hormat

JHON P SIMANJUNTAK  
NPM : 198330088

#### A. Data Responden

Nama : ..... ( di isi oleh peneliti)

Jenis Kelamin :  Laki- laki  Perempuan

#### B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda Chek list (  $\checkmark$  ) Pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

**C. Pernyataan Kusisioner**

## 1. Kualitas Laporan Keuangan. ( Y )

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Relevan</b>						
1.	Laporan keuangan yang di hasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.					
2.	instansi/lembaga tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu					
3.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap.					
4.	Saya sebagai Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan.					
<b>Andal</b>						
4	Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
5	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.					



6	Ditempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji.					
<b>Dapat dibandingkan</b>						
7	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan laporan keuangan periode sebelumnya.					
<b>Dapat dipahami</b>						
8	Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.					

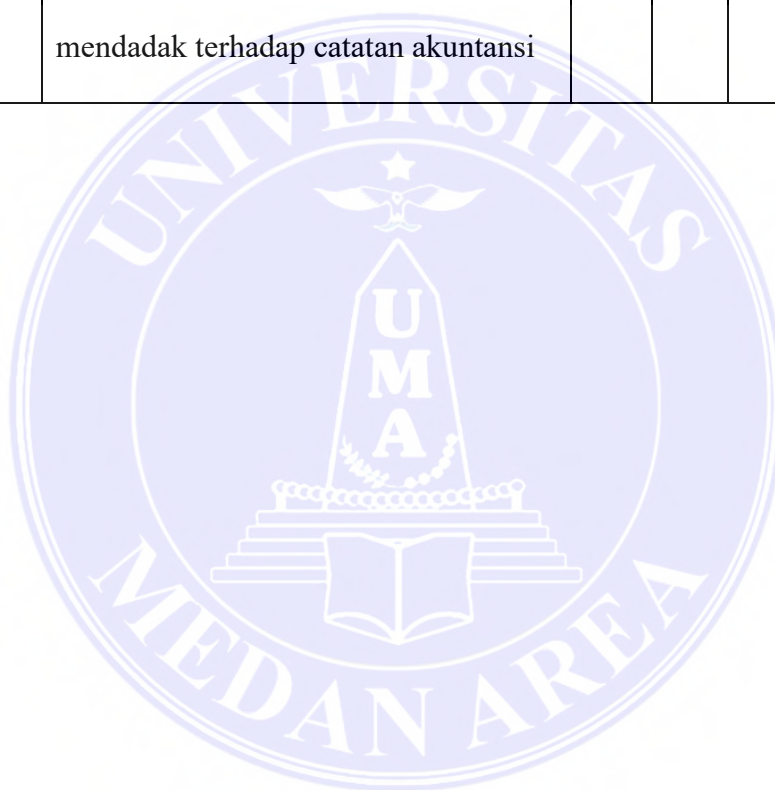
## 2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( X1 )

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kesesuaian sistem akuntansi keuangan dengan standar akuntansi pemerintah. Penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah. Karena sistem akuntansi pemerintah merupakan pedoman bagi akuntansi pemerintahan baik pusat maupun daerah.					
2.	Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya. Prosedur Pencatatan akuntansi pemerintahan daerah harus didasarkan pada kesesuaian dengan standar pencatatan akuntansi yang berlaku umum.					
3.	Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik. Laporan keuangan pemerintahan diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pemerintah daerah. laporan keuangan yang dibuat juga harus dilaporkan secara periodik untuk mengukur kinerja secara periodik dan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan.					

## 3. Pengendalian Internal ( X2 )

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Lingkungan pengendalian</b>						
1.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis					
2.	Pimpinan instansi/lembaga ditempat saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik					
<b>Penilaian resiko</b>						
3.	Ditempat saya bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi					
<b>Kegiatan pengendalian</b>						
4.	Setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otoritas dari pihak yang berwenang					
5.	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai					
<b>Informasi dan komunikasi</b>						
6	Ditempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab					

7	Ditempat saya bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit					
<b>Pemantauan</b>						
8	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi					



## Lampiran 2 Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian

No	Kualitas Laporan Keuangan									Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	
1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
2	4	4	5	4	5	4	4	4	5	39
3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	42
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
7	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39
8	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
9	4	4	5	4	4	3	3	3	4	34
10	4	4	5	4	5	4	4	4	5	39
11	5	5	5	5	4	4	4	5	4	41
12	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
13	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
15	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
18	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
20	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
21	4	4	5	4	5	5	4	4	5	40
22	5	5	5	5	4	5	4	5	4	42
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
24	5	5	4	5	5	4	5	4	5	42
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
26	4	4	5	4	5	4	4	4	5	39
27	5	5	5	5	4	5	4	5	4	42
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
29	5	5	4	5	5	4	5	4	5	42
30	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
31	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
32	4	4	5	4	4	3	4	3	4	35
33	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
34	4	4	5	4	5	4	4	4	5	39
35	4	4	5	4	5	4	4	4	5	39
36	5	5	5	4	4	5	4	5	4	41

No	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah			
	X1	X2	X3	Total X
1	4	4	3	11
2	5	4	4	13
3	4	4	5	13
4	5	5	5	15
5	4	4	4	12
6	4	3	3	10
7	4	5	4	13
8	4	4	3	11
9	5	4	4	13
10	4	4	5	13
11	5	5	5	15
12	4	4	4	12
13	4	3	3	10
14	4	5	4	13
15	4	4	3	11
16	5	4	4	13
17	4	4	5	13
18	5	5	5	15
19	4	4	4	12
20	4	3	3	10
21	4	5	4	13
22	4	4	3	11
23	5	5	5	15
24	4	4	4	12
25	4	3	3	10
26	4	5	4	13
27	4	4	3	11
28	5	4	4	13
29	5	4	4	13
30	4	4	5	13
31	5	5	5	15
32	4	4	4	12
33	4	3	3	10
34	4	5	4	13
35	5	4	4	13
36	4	4	5	13

No	Sistem Pengendalian Internal								
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL.X2
1	3	3	3	4	3	3	3	3	25
2	3	2	3	3	4	2	3	2	22

3	4	1	4	4	4	1	4	1	23
4	2	5	2	4	4	5	4	5	31
5	2	3	2	4	4	3	4	3	25
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	3	1	3	4	3	1	3	1	19
9	2	3	2	4	4	3	4	3	25
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	3	3	3	4	3	3	3	3	25
13	3	2	3	3	4	2	3	2	22
14	4	3	4	4	4	3	4	3	29
15	2	5	2	4	4	5	4	5	31
16	2	3	2	4	4	3	4	3	25
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	3	1	3	4	3	1	3	1	19
20	2	3	2	4	4	3	4	3	25
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	3	3	3	4	3	3	3	3	25
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	3	3	3	4	3	3	3	3	25
26	3	2	3	3	4	3	3	2	23
27	4	3	4	4	4	4	4	3	30
28	2	5	2	4	4	2	4	5	28
29	2	3	2	4	4	2	4	3	24
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	3	1	3	4	3	3	3	1	21
33	2	3	2	4	4	2	4	3	24
34	3	2	3	3	4	3	3	2	23
35	4	1	4	4	4	4	4	1	26
36	2	5	2	4	4	2	4	5	28

### Lampiran 3 Output Hasil Uji Statistik

#### Hasil Uji Statistik

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS LK	36	33	43	38,06	3,107
SAK DAERAH	36	10	15	12,39	1,517
SP INTERNAL	36	19	32	27,08	4,259
Valid N (listwise)	36				

#### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	KUALITAS LK
Y.1	Pearson Correlation	1	,331*	-,108	,331*	-,090	,558**	,498**	,625**	-,090	,546**
	Sig. (2-tailed)		,048	,529	,048	,603	,000	,002	,000	,603	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.2	Pearson Correlation	,331*	1	,364*	,880**	,050	,459**	,505**	,607**	,050	,723**
	Sig. (2-tailed)	,048		,029	,000	,771	,005	,002	,000	,771	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.3	Pearson Correlation	-,108	,364*	1	,248	,338*	,398*	,170	,463**	,338*	,544**
	Sig. (2-tailed)	,529	,029		,145	,044	,016	,321	,004	,044	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.4	Pearson Correlation	,331*	,880**	,248	1	,050	,369*	,505**	,513**	,050	,666**
	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,145		,771	,027	,002	,001	,771	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.5	Pearson Correlation	-,090	,050	,338*	,050	1	,178	,531**	,112	1,000**	,495**
	Sig. (2-tailed)	,603	,771	,044	,771		,300	,001	,514	,000	,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.6	Pearson Correlation	,558**	,459**	,398*	,369*	,178	1	,427**	,896**	,178	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,016	,027	,300		,009	,000	,300	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.7	Pearson Correlation	,498**	,505**	,170	,505**	,531**	,427**	1	,443**	,531**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,321	,002	,001	,009		,007	,001	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36



Y.8	Pearson Correlation	,625**	,607**	,463**	,513**	,112	,896**	,443**	1	,112	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,001	,514	,000	,007		,514	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.9	Pearson Correlation	-,090	,050	,338*	,050	1,000**	,178	,531**	,112	1	,495**
	Sig. (2-tailed)	,603	,771	,044	,771	,000	,300	,001	,514		,002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KUA LITA S LK	Pearson Correlation	,546**	,723**	,544**	,666**	,495**	,796**	,764**	,846**	,495**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,002	,000	,000	,000	,002	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	10

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	SAK DAERAH
X1.1	Pearson Correlation	1	,332	,455**	,674**
	Sig. (2-tailed)		,048	,005	,000
	N	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	,332	1	,609**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,048		,000	,000
	N	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	,455**	,609**	1	,894**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,000
	N	36	36	36	36
SAK DAERAH	Pearson Correlation	,674**	,826**	,894**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	4

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	SP INTERNAL
------	------	------	------	------	------	------	------	----------------

X2 .1	Pearson Correlation	1	-,048	1,000**	,060	,083	,338*	,112	-,048	,472**
	Sig. (2-tailed)		,779	,000	,729	,630	,044	,515	,779	,004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2 .2	Pearson Correlation	-,048	1	-,048	,341*	,414*	,599**	,588**	1,000**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,779		,779	,042	,012	,000	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2 .3	Pearson Correlation	1,000**	-,048	1	,060	,083	,338*	,112	-,048	,472**
	Sig. (2-tailed)	,000	,779		,729	,630	,044	,515	,779	,004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2 .4	Pearson Correlation	,060	,341*	,060	1	-,174	,219	,533**	,341*	,386*
	Sig. (2-tailed)	,729	,042	,729		,311	,199	,001	,042	,020
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2 .5	Pearson Correlation	,083	,414*	,083	-,174	1	,338*	,741**	,414*	,511**
	Sig. (2-tailed)	,630	,012	,630	,311		,044	,000	,012	,001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2 .6	Pearson Correlation	,338*	,599**	,338*	,219	,338*	1	,440**	,599**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,044	,000	,044	,199	,044		,007	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2 .7	Pearson Correlation	,112	,588**	,112	,533**	,741**	,440**	1	,588**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,515	,000	,515	,001	,000	,007		,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2 .8	Pearson Correlation	-,048	1,000**	-,048	,341*	,414*	,599**	,588**	1	,820**
	Sig. (2-tailed)	,779	,000	,779	,042	,012	,000	,000		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SP IN TE R N A L	Pearson Correlation	,472**	,820**	,472**	,386*	,511**	,812**	,702**	,820**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,004	,020	,001	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

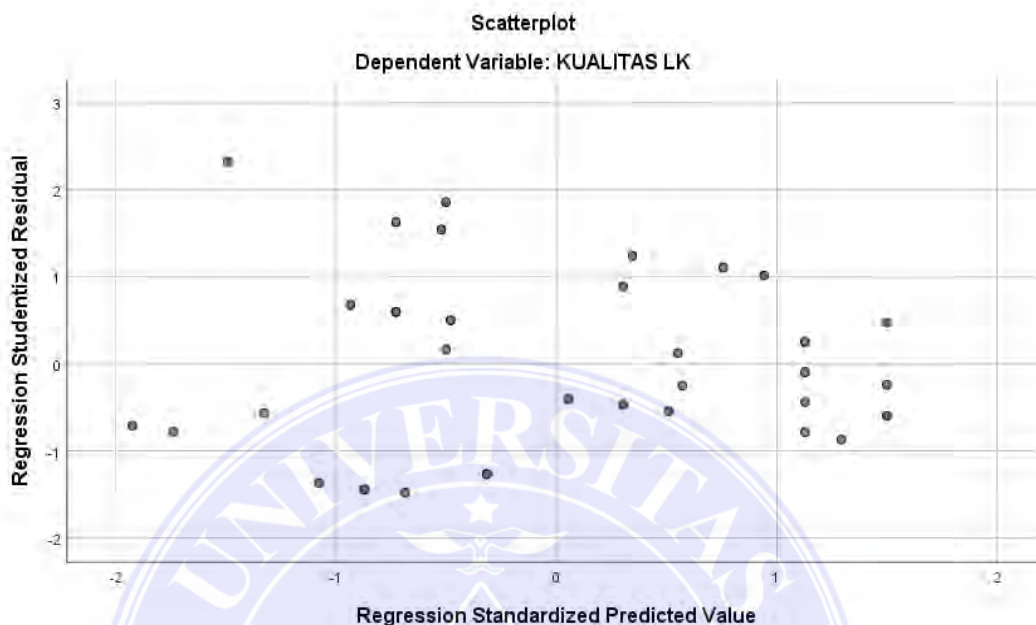
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,488	3

### Uji Heteroskedastisitas



### Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,548	4,662	6,339	,000
	SAK DAERAH	,200	,350	,098	,572
	SP INTERNAL	,223	,125	,305	,084

a. Dependent Variable: KUALITAS LK

### Uji Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	29,548	4,662		6,339	,000
	SAK DAERAH	,200	,350	,098	,571	,572
	SP INTERNAL	,223	,125	,305	1,782	,084

a. Dependent Variable: KUALITAS LK

### Uji Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,706	2	20,353	2,260	,120 <sup>b</sup>
	Residual	297,183	33	9,006		
	Total	337,889	35			

a. Dependent Variable: KUALITAS LK

b. Predictors: (Constant), SP INTERNAL, SAK DAERAH

### Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 <sup>a</sup>	,549	,522	,75073

a. Predictors: (Constant), SP INTERNAL, X1.3

b. Dependent Variable: Y1

## Lampiran 4 Surat Izin Riset Universitas Medan Area



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Tejp (061) 7366070, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366990  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Seiua Budi No. 79B Medan Tejp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email.fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1686/FEB/01.1/ VIII /2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Research / Survey

22 Agustus 2023

Kepada Yth,  
**Kantor BKAD Tapanuli Utara**

Dengan hormat,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : JHON P. SIMANJUNTAK  
NPM : 198330088  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanulia Utara

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang  
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni



Rana Fauziah Ananda, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

## Lampiran 5 Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



Nomor : 072/12.86/5-1.5.11X/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran :  
 Perihal : Pemberitahuan telah selesai Melaksanakan Penelitian, Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder.

Tarutung, 26 September 2023

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Di-  
 Medan

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara Nomor : 072/1406/5-1.5.11X/2023 tanggal 26 Juli 2023 perihal Izin Melakukan Penelitian, Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder, bersama ini diberitahukan kepada Bapak, bahwa, atas nama:

Nama : Jhon P. Simanjuntak  
 NPM : 198330088  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara  
 Penanggung Jawab : Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni

benar telah melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Primer serta Data Sekunder pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Tapanuli Utara.

Demikian disampaikan untuk maklum dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA BAPPELITBANGDA KABUPATEN TAPANULI UTARA  
 KABID PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN,

FERDINAN SITINJAK ST, MT  
 PEMBINA  
 NIP. 19750325 200212 1 009

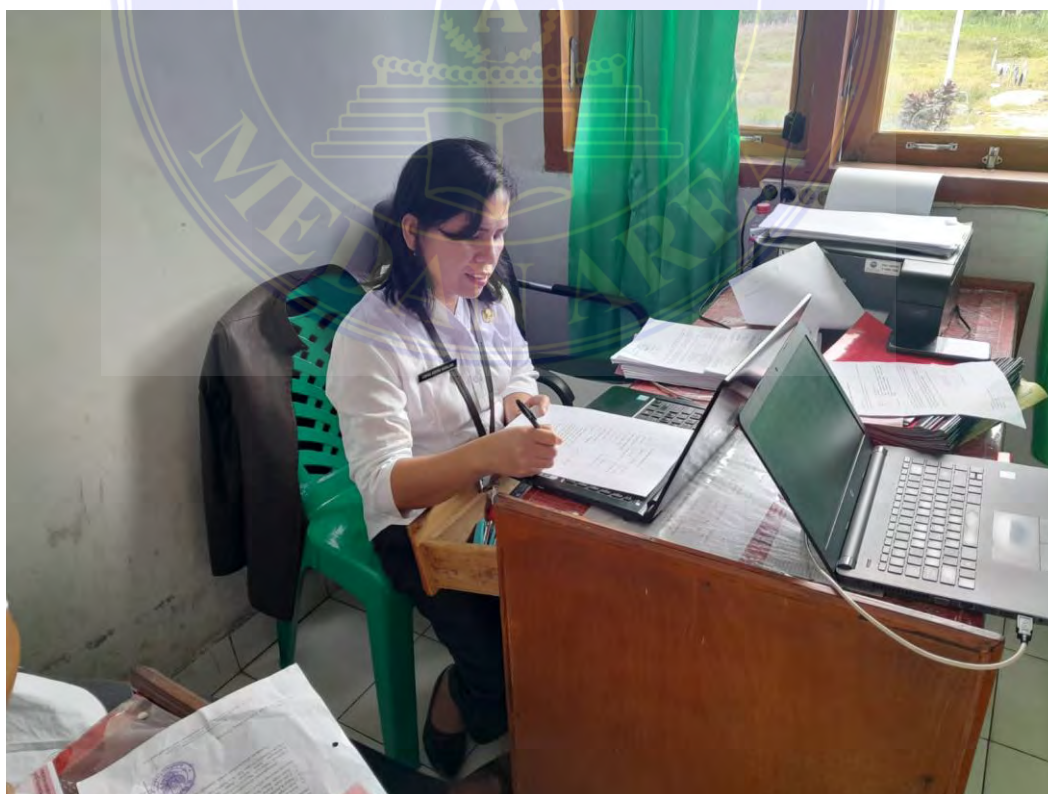
Terselenggara:  
 1. Bupati Tapanuli Utara (sebagai laporan).  
 2. Peringkat

## DOKUMENTASI FOTO PELAYANAN KANTOR BUPATI KABUPATEN TAPANULI UTAR DAN PENYEBARAN KUESIONER









## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/5/24



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)17/5/24